

**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Bank Terhadap  
Profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**INDONESIA BANKING SCHOOL**

**JAKARTA**

**2016**

**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Bank Terhadap  
Profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Oleh :

**KARTIKA RAHMI**

**200912057**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat**

**Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**INDONESIA BANKING SCHOOL**

**JAKARTA**

**2016**

**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Bank Terhadap  
Profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Oleh :

**KARTIKA RAHMI**

**200912057**

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif

Jakarta, 10 Juni 2016

Dosen Pembimbing Skripsi

(Nova Novita, SE., M.S., Ak)

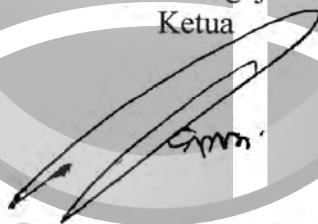
## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Kartika Rahmi  
NIM : 200912057  
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tanggal Ujian : 13 Oktober 2016  
Ketua Penguji : Drs. Sparta, Ak., ME., CA  
Anggota Penguji : 1. Nova Novita, SE., M.S., Ak  
2. Drs. Komar Darya Ak., MM., CA

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian komprehensif.

Pada tanggal : 13 Oktober 2016  
Dengan hasil : LULUS

Tim Penguji  
Ketua



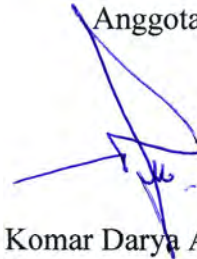
Drs. Sparta, Ak., ME., CA

Anggota 1



Nova Novita, S.E., M.S. Ak.

Anggota 2



Drs. Komar Darya Ak., MM., CA

## LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartika Rahmi

NIM : 200912057

Program studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia bertanggung jawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 10 Juni 2016

Penulis



(Kartika Rahmi)

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartika Rahmi  
NIM : 200912057  
Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***“Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 10 Juni 2016

Yang Menyatakan,



(Kartika Rahmi)

## KATA PENGANTAR

*Assalamual'aikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas nikmat serta taufik dan hidayahnya yang dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang baik kepada umatnya. Adapun penulisan skripsi ini berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan hasil kerja penulis seorang diri, namun merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah proses kerja secara kolektif. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto
2. Wakil Ketua I Bidang Akademik Bapak Drs. Sparta Ak., ME., CA
3. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar SE., M.S.M
4. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Bapak Drs. Antyo Pracoyo M.Si
5. Ibu Nova Novita, S.E.,M.S.Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, kepercayaan, waktu, motivasi dan juga masukannya yang sangat berharga dari awal sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sparta Ak., ME., CA. dan Bapak Drs. Komar Darya Ak., MM., CA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang berharga agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
7. Ibu Ira Geraldina selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini banyak memberi bimbingan, saran dan nasihat kepada penulis.



8. Seluruh dosen pengajar STIE Indonesia Banking School yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga kepada penulis dan Bapak/Ibu staf serta karyawan STIE Indonesia Banking School yang selalu membantu dan mendukung penulis.
9. Seluruh jajaran staff STIE Indonesia Banking School
10. Kedua orangtua penulis, Bapak Amri dan Ibu Desfrianti yang selalu mendoakan, memberikan nasihat dan mendukung apapun pilihan penulis.
11. Saudara penulis, Irma Rahim dan Fadhil Muhammad yang selalu menghibur, membantu dan memotivasi penulis. Tak lupa untuk sepupu penulis, Nurhasanah yang mau ditinggal dan membantu pekerjaan dirumah penulis.
12. Teman-teman special: Kanti Wulansuci Rachamadhani, Putri Viranti Vigasari, Syuraih Migunani, Defita Intan Nurjannah, Isma Damayanti dan Richy Syahputra Fani yang selalu mendukung, menghibur, menjadi pendengar yang baik dan membantu penulis dalam hal apapun.
13. Teman-teman angkatan 2009 Esa Sri Cahyani, Indri Indah Suari, Febianti Mutiara, Mayang Sari, Sintiya Rani, Rizsania Hendarwin, Safira Putri, Apta Widodo, Waskito Adhi Kumuro, Doyoba Sie Pratama, Aziz Arka, Febrian Yohanes dan juga teman-teman yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendukung, membantu penulis jika sedang kesulitan dan selalu menghibur penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi perbaikan kualitas penulisan di masa yang akan datang. Bilamana ada hal-hal yang kurang berkenan dihati pembaca, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 10 Juni 2016

Penulis



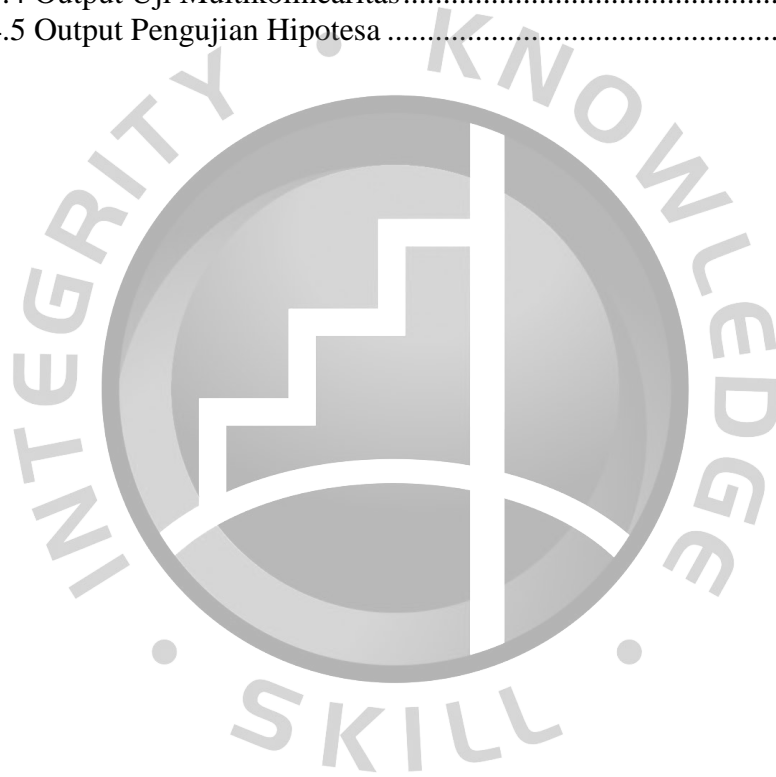
## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Definisi Good Corporate Governance.....	7
2.2 Tujuan Penerapan Good Corporate Governance.....	9
2.3 Lingkup Good Corporate Governance.....	10
2.4 Unsur-unsur Good Corporate Governance.....	12
2.5 Peraturan Good Corporate Governance pada Perbankan.....	13
2.6 Self Assessment GCG Perbankan .....	17
2.6.1 Periode Penilaian.....	17
2.6.2 Parameter Penilaian.....	18
2.6.3 Definisi Peringkat.....	19
2.7 Corporate Governance Perception Index .....	21
2.8 Definisi Bank dan Sejenisnya .....	22
2.9 Profitabilitas .....	23
2.10 Ukuran Perusahaan.....	27
2.11 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis .....	26
2.11.1 Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas .....	29
2.11.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas .....	31
2.12 Kerangka Pemikiran .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Data dan Sampel .....	34
3.2 Operasional Variabel.....	36
3.2.1 Variabel Dependen (ROA).....	35
3.2.2 Variabel Independen (CG dan Ukuran Bank) .....	36
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	36
3.4 Persamaan Penelitian .....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.6 Permodelan Data Panel .....	37
3.7 Uji Normalitas.....	38

3.8	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.8.1	Uji Autokorelasi .....	39
3.8.2	Uji Multikolinearitas .....	40
3.8.3	Uji Heterokedastisitas .....	41
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.2	Statistik Deskriptif .....	42
4.3	Uji Chow .....	44
4.4	Uji Hausman .....	45
4.5	Uji Normalitas Data .....	45
4.6	Uji Asumsi Klasik.....	46
4.6.1	Uji Autokorelasi .....	46
4.6.2	Uji Heterokedastisitas .....	47
4.6.3	Uji Multikolinearitas .....	47
4.7	Hasil Pengujian Hipotesa .....	48
4.8	Implikasi Manajerial .....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan .....	51
5.2	Saran dan Keterbatasan .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS SKRIPSI</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori Peringkat GCG .....	20
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan .....	34
Tabel 3.2 Uji Statistik Durbin Watson d.....	40
Tabel 3.3 Statistik Durbin-Watson d .....	40
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel dan Observasi Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.3 Output Uji Chow .....	44
Tabel 4.4 Output Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 4.4 Output Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.5 Output Pengujian Hipotesa .....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	33
--------------------------------------	----



## ABSTRAK

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan system organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Hubungan yang baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para stakeholder sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas selain dipengaruhi oleh Corporate Governance juga dipengaruhi oleh ukuran bank. Semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel. Penelitian ini menggunakan data bank umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2014 dan data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi fixed effect dan uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable CG berpengaruh terhadap kinerja atau profitabilitas dan variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 s/d 2014.

**Kata kunci : corporate governance, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA).**

## **ABSTRACT**

*GCG (Good Corporate Governance) is an important thing in a company. Companies that have been proven attention to the organizational system will tend to have a system of good governance as well. When it was created, the company can establish a good relationship with stakeholders. A good relationship will cause high trust from stakeholders so expect impact on improving the profitability of the company. Profitability is the ability of a company to achieve profits. Profitability in addition affected by the Corporate Governance was also influenced by the size of the bank. The larger the bank, the greater the ability to generate profits. The purpose of this study to determine how the influence of Good Corporate Governance and the size of the bank to profitability of commercial banks listed on the stock exchanges of Indonesia.*

*The method used in this research is the method of panel data. This study uses data commercial banks listed on the Stock Exchange from 2012-2014 and the data taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analytical method used is the fixed effect regression method and classical assumption.*

*The results of this study indicate that the CG variables affect the performance or profitability and variable sized companies negatively affect the profitability of the commercial banks listed on the IDX period of 2012-2014.*

**Keywords:** *corporate governance, company size, profitability (ROA).*

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Good Corporate Governance* (GCG) mendapatkan perhatian luas setelah terjadinya berbagai /krisis seperti krisis moneter di Indonesia ataupun skandal Enron di Amerika Serikat. Lima elemen GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran baik dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas GCG berkaitan dengan para *stakeholders* perusahaan. Di sisi lain *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dengan kata lain, GCG dan CSR merupakan wujud nyata hubungan perusahaan dan masyarakat selaku *stakeholders* (Tadikapury, 2011).

Dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance* (GCG) mensyaratkan 8 karakteristik dasar, yaitu (1) partisipasi, (2) orientasi pada konsensus, (3) akuntabilitas, (4) transparansi, (5) responsif, (6) efektif dan efisien, (7) ekuiti (persamaan derajat) dan inklusifitas, dan (8) penegakan/supremasi hukum. Apabila diimplementasikan secara ideal, konsep ini diharapkan dapat memastikan pengurangan tingkat korupsi, pandangan kaum minoritas diperhitungkan dan suara dari mereka yang paling lemah dalam masyarakat didengar dalam proses pengambilan keputusan. Ia juga responsive terhadap masa kini dan kebutuhan masyarakat di masa depan (Sari, 2012).

Karakteristik yang spesifik mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* ialah seperti kemerdekaan dewan atau pemisahan peran ketua dan kepala eksekutif, yang seharusnya untuk meningkatkan pemantauan kualitas dan mengurangi manfaat bagi manajer dalam menyembunyikan informasi. Dalam pengertian ini, salah satu masalah yang paling baru dan secara luas dibahas dalam baik literatur akademik dan pers bisnis keprihatinan tentang bagaimana merancang mekanisme GCG untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan



mengatasi asimetri informasi dari masalah yang timbul mengenai pemisahan antara kepemilikan dan kontrol.

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria *Current Adequacy Ratio* (CAR) minimum. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI. Perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria BI tersebut (Rahmawati dan Baridwan, 2006). Setiawati dan Na'im (2001) berargumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri "kepercayaan". Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias akibat tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*. Apabila tata kelola bank itu baik maka akan mendorong bank lebih baik dalam menghasilkan laba.

Telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Istighfarin dkk (2015) meneliti tentang Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian kedua dilakukan oleh Wicaksono (2014) mengenai Pengaruh Corporate Governance (CG) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas diukur dengan ROE (Return on Equity) perusahaan. Praktik Corporate Governance (CG) diukur melalui Ukuran Dewan komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional. Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa variabel dewan direksi

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE dan variabel komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE serta dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE. Maka dapat disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas selain dipengaruhi oleh Corporate Governance juga dipengaruhi oleh ukuran bank. Semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Ambarwati dkk (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Metode yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden 10 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia

Kedua Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2004-2007 oleh Sunarto dkk (2009). Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PDAM.

Ketiga Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh Mirawati (2013). Metode yang digunakan dalam mengukur struktur kepemilikan yaitu kepemilikan Institusional dan kepemilikan Manajerial. Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Laporan Keuangan perusahaan property dan real estate. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah struktur

kepemilikan institusional. Variabel struktur manajerial dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, variabel struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian sejenis dengan menggunakan ukuran bank dan Corporate Governance sebagai variable independen atas penyusunan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 s/d 2014 sebagai dasar pembuatannya. Maka penulis mengambil judul penelitian ***“Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah ukuran bank mempengaruhi tingkat profitabilitas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Good Corporate Governance berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
2. Untuk mengetahui bahwa ukuran bank mempengaruhi tingkat profitabilitas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi pihak masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang penerapan prinsip GCG. Dalam hal pengembangan teori, hasil

tinjauan pustaka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian penelitian lainnya.

2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami penerapan prinsip-prinsip GCG dalam pada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih memahami. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi perusahaan dalam menyusun dan mengatur GCG perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka-kerangka penelitian sebelumnya yang akan memberikan pemahaman mengenai topik-topik tersebut guna memudahkan proses analisis pada bab selanjutnya.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan memaparkan mengenai objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan serta analisis terkait penerapan pengendalian kualitas pada perusahaan dengan menggunakan beberapa alat bantu pengendalian kualitas dan juga mengaitkan dengan teori yang ada guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam skripsi.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan serta saran yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Definisi Good Corporate Governance**

*Corporate Governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*, namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama (Sari, 2012)

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006), *Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Transparency*, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. *Accountability*, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. *Responsibility*, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan

4. sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*.
5. *Independency*, untuk melancarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan dapat diintervensi oleh pihak lain.
6. *Fairness*, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Sedangkan Menurut Sutedi (2011), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu :

1. *Transparancy* (Keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.



### 3. *Fairness* (Kesetaraan)

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

### 4. *Sustainability* (Kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (*corporation*) *exist* dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi *stakeholder*-nya (Tadikapury, 2011).

Monks dalam Thomas S. Kaihatu (2006) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Amanti, 2010).

## 2.2 Tujuan Penerapan Good Corporate Governance

Ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* menurut Hery dalam Tadikapury (2010), yaitu :

1. GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.

2. GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
4. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

Tujuan utama penerapan GCG di dalam instansi adalah pengoperasionalan dari instansi tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan pencapaian sasaran dari perusahaan dapat tercapai. Sedangkan berdasar pada keputusan menteri BUMN nomor: KEP-117/M-MBU/2002 Penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN, bertujuan untuk:

1. Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organisasi
3. Mendorong agar organisasi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional
5. Meningkatkan iklim investasi nasional
6. Mensukseskan program privatisasi.

### **2.3 Lingkup Good Corporate Governance**

OCED (*The Organization for Economic and Development*) memberikan pedoman mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan agar tercipta *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan dalam Sutedi, yaitu:

1. Perlindungan terhadap hak-hak dalam *Corporate Governance* harus mampu melindungi hak-hak para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Hak-hak tersebut mencakup hal-hal dasar pemegang saham, yaitu:
  - a) Hak untuk memperoleh jaminan keamanan atas metode pendaftaran kepemilikan
  - b) Hak untuk mengalihkan dan memindahtangankan kepemilikan saham
  - c) Hak untuk memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara berkala dan teratur
  - d) Hak untuk ikut berpartisipasi dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
  - e) Hak untuk memilih anggota dewan komisaris dan direksi
  - f) Hak untuk memperoleh pembagian laba (*profit*) perusahaan.

2. Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*).

Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* haruslah menjamin perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Prinsip ini melarang adanya praktik perdagangan berdasarkan informasi orang dalam (*insider trading*) dan transaksi dengan diri sendiri (*self dealing*). Selain itu, prinsip ini mengharuskan anggota dewan komisaris untuk terbuka ketika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan atau konflik kepentingan (*conflict of interest*).

3. Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*).

Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak pemangku kepentingan, sebagaimana ditentukan oleh undang-undang dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan, serta kesenambungan usaha (*going concern*).

4. Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*).

Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan

yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan tersebut mencakup informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi. Manajemen juga diharuskan untuk meminta auditor eksternal (KAP) melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan.

5. Tanggung jawab dewan komisaris atau direksi (*the responsibilities of the board*).

Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* harus menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham. Prinsip ini juga memuat kewenangan-kewenangan serta kewajiban-kewajiban profesional dewan komisaris kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Tadikapury, 2011).

#### 2.4 Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Menurut Sutedi (2011), unsur-unsur dalam GCG yaitu:

- a) *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah:

1. Pemegang saham
2. Direksi
3. Dewan komisaris
4. Manajer
5. Karyawan
6. Sistem remunerasi berdasar kinerja
7. Komite audit.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi:

1. Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*)
2. Transparansi
3. Akuntabilitas

4. Kesetaraan
5. Aturan dari *code of conduct*.

b) *Corporate Governance* – External Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah:

1. Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum
2. Investor
3. Institusi penyedia informasi
4. Akuntan publik
5. Intitusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan
6. Pemberi pinjaman
7. Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi:

1. Aturan dari *code of conduct*
2. Kesetaraan
3. Akuntabilitas
4. Jaminan hukum.

Perilaku partisipasi pelaku *Corporate Governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur internal maupun eksternal menentukan kualitas *Corporate Governance* (Tadikapury, 2011).

## 2.5 Peraturan Good Corporate Governance pada Perbankan

Sehubungan dengan kewajiban Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi yang antara lain mencakup penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan

Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5184), Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4600) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4640) dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4602), perlu diatur kembali mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dalam Surat Edaran Bank Indonesia sebagai berikut:

#### I. UMUM

A. Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG. Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

1. transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat.
4. independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

5. kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- B. Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG sebagaimana dimaksud pada huruf A, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:
1. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
  2. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
  3. kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
  4. penanganan benturan kepentingan.
  5. penerapan fungsi kepatuhan.
  6. penerapan fungsi audit intern.
  7. penerapan fungsi audit ekstern.
  8. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
  9. penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
  10. transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
  11. rencana strategis Bank.

Selain itu, perlu diperhatikan pula informasi lainnya yang terkait penerapan GCG Bank di luar 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG seperti misalnya permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada suatu bank atau perselisihan internal Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank. Sebagai contoh, penetapan bonus yang didasarkan pada pencapaian target di akhir tahun, dimana penetapan target tersebut sangat tinggi (*ambisius*) sehingga mengakibatkan dilakukannya praktek-praktek yang tidak sehat oleh manajemen ataupun pegawai bank dalam pencapaiannya.



- C. Pengalaman dari krisis keuangan global mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan GCG agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang tepat dan cepat, serta Bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi yang antara lain mencakup penilaian faktor GCG. Penilaian faktor GCG dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (RBBR) merupakan pengganti dari penilaian terhadap faktor Manajemen dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan *CAMELS rating*.
- D. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (RBBR), penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.
- E. Bank wajib melaksanakan prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang meliputi Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan pegawai tingkat pelaksana.
- F. Dalam pelaksanaan GCG, diperlukan keberadaan Komisaris Independen dan Pihak Independen untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank, *check and balance*, serta melindungi kepentingan *stakeholders* khususnya pemilik dana dan pemegang saham minoritas. Untuk mendukung independensi dalam pelaksanaan tugas dimaksud, perlu pengaturan mengenai masa tunggu (*cooling off*) bagi pihak yang akan menjadi pihak independen.

- G. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, Bank wajib secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG, sehingga Bank dapat segera menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang meliputi tindakan korektif (*corrective action*) yang diperlukan apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan GCG.
- H. Dalam rangka penerapan prinsip transparansi (*transparency*) sebagaimana dimaksud pada butir A.1., Bank wajib menyampaikan laporan pelaksanaan GCG dan bagi Bank yang telah memiliki *homepage* wajib menginformasikan pula pada *homepage* Bank.

## 2.6 *Self Assessment* GCG Perbankan

### Dasar Aturan

Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG bagi perbankan berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

- a. PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum
- b. SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum
- c. SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

### 2.6.1 Periode Penilaian

Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (RBBR), baik secara individual maupun secara konsolidasi yang dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

### 2.6.2 Parameter Penilaian

Bank harus melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

- a. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- b. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- c. kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- d. penanganan benturan kepentingan;
- e. penerapan fungsi kepatuhan;
- f. penerapan fungsi audit intern;
- g. penerapan fungsi audit ekstern;
- h. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- i. penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures);
- j. transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
- k. Rencana strategis Bank.

Selain itu, perlu diperhatikan pula informasi lainnya yang terkait penerapan GCG Bank di luar 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG seperti misalnya permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada suatu bank atau perselisihan internal Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank. Sebagai contoh, penetapan bonus yang didasarkan pada pencapaian target di akhir tahun, dimana penetapan target tersebut sangat tinggi (ambisius) sehingga mengakibatkan dilakukannya praktek-praktek yang tidak sehat oleh manajemen ataupun pegawai bank dalam pencapaiannya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (RBBR), penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan

dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

### 2.6.3 Definisi Peringkat

Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

#### **Peringkat 1**

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

#### **Peringkat 2**

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

#### **Peringkat 3**

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini

tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank

#### **Peringkat 4**

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank

#### **Peringkat 5**

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

**Tabel 2.1 Kategori Peringkat GCG**

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai komposit < 1.5	Sangat baik
$1.5 \leq$ Nilai komposit < 2.5	Baik
$2.5 \leq$ Nilai komposit < 3.5	Cukup baik
$3.5 \leq$ Nilai komposit < 4.5	Kurang baik
$4.5 \leq$ Nilai komposit < 5	Tidak baik

## 2.7 *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Windah dan Andono (2006) menyatakan CGPI adalah riset dan pemeringkatan penerapan konsep corporate governance pada perusahaan yang telah menerapkan good corporate governance yang telah diakui di Indonesia. Riset ini dilakukan untuk mendokumentasikan penerapan konsep GCG di Indonesia. Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik telah menerapkan GCG. CGPI diselenggarakan setiap tahunnya, pertama kali yaitu tahun 2001. Pada CGPI ini menjalin kerja sama dengan majalah SWA, yang dikenal sebagai salah satu majalah bisnis yang unggul di Indonesia.

CGPI (Corporate Governance Perception Index) adalah penerapan peringkat Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep Corporate Governance (CG) melalui perbaikan secara terus-menerus dengan melaksanakan evaluasi. Manfaat CGPI: (1) Penataan organisasi perusahaan yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya GCG. (2) Peningkatan kesadaran dan komitmen bersama dari internal perusahaan dan stakeholder terhadap penerapan GCG. (3) Pemetaan masalah-masalah strategis dalam praktik GCG. (4) Alternatif perbaikan indikator atau standar mutu pencapaian kualitas (Syahrizal, 2012).

The Indonesian Institute of Corporate governance (IICG) adalah sebuah lembaga independen yang melakukan diseminasi dan pengembangan corporate governance di Indonesia. Keikutsertaan program ini bersifat sukarela.

Definisi corporate governance digunakan untuk menyusun kerangka metodologis CGPI terhadap perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI. Tujuan program CGPI adalah untuk merangsang perusahaan agar berlomba lomba menerapkan good corporate governance demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Di samping itu

juga memberikan penghargaan kepada perusahaan agar perusahaan termotivasi melaksanakan corporate governance dan untuk memetakan masalah-masalah spesifik yang dihadapi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menerapkan konsep good corporate governance . Indeks persepsi ini diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu: kepemilikan saham minoritas, wawancara dengan wakil perseroan dan analisis informasi publik yang mencakup laporan keuangan, situs korporat, dan berita media masa.

## 2.8 Definisi Bank dan Jenisnya

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga yang dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dana dan dana tersebut nantinya akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam praktiknya, bank memerlukan perencanaan strategis agar usahanya tetap berjalan dengan semestinya. Sehingga bank harus menilai kinerjanya agar bisa melakukan perbaikan-perbaikan dan tujuan bank dapat tercapai.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dijelaskan bahwa bank dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Bank Umum, usahanya meliputi:
  - a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
  - b. Memberikan kredit.
  - c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
  - d. Membeli, menjual atau menjamin:
    - i. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)



- ii. Obligasi, dan lain-lain
- 2) Bank Perkreditan Rakyat, usahanya meliputi:
- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
  - b. Memberikan kredit.
  - c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
  - d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

## 2.9 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas. Di bawah ini, pengertian profitabilitas menurut beberapa ahli:

Menurut Bringham dan Houston (2011), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Menurut R. Agus Sartono (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Pada intinya profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengukur profitabilitas

dapat digunakan rasio Return on Asset. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai alat analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat-alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2013).

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu return on asset (ROA) return on equity (ROE).

Berikut adalah cara-cara dalam mengukur profitabilitas:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir, 2009). *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009). *Gross profit margin* dihitung dengan cara:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 3. Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar/ basic earning power

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rentabilitas ekonomi dapat ditentukan dengan mengalikan operating profit margin dengan asset turnover. Rendahnya Rentabilitas Ekonomi tergantung dari (Sawir, 2009):

1. *Asset Turnover*
2. *Operating Profit Margin*

*Operating profit margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009).

*Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban- kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi operatig profit margin maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Operating profit margin dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### 4. *Return on Investment*

*Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008).

*Return on Investment* dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Atau dapat juga dihitung dengan

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{Assets turn over}$$

#### 5. *Return on Equity*

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008).

*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009).

ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 6. *Earning per share (EPS)*

*Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning per share* dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### 2.10 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Peasnell, Pope, dan Young menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka

semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.

Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan

## 2.11 Penelitian Terdahulu dan Pengemangan Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan pengaruh praktik GCG dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

### 2.11.1 Pengaruh Corporate Governance (CG) terhadap profitabilitas

Wicaksono (2014) meneliti tentang Pengaruh Corporate Governance (CG) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas diukur dengan ROE (Return on Equity) perusahaan. Praktik Corporate Governance (CG) diukur melalui Ukuran Dewan komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Data diperoleh dari data CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) tahun 2012 yang diterbitkan oleh IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) dalam [www.iicg.org](http://www.iicg.org) dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didokumentasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE dan variabel komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE serta dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian menunjukkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Julianti (2015) meneliti tentang Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan insitusional, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode 2010-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini periode 2010 – 2013 karena data ini merupakan data terbaru yang tersedia selama penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh langsung antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Sehingga profitabilitas dinyatakan tidak efektif atas peranannya sebagai variabel *intervening*.
2. Pengaruh langsung komisaris independen terhadap nilai perusahaan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan hubungan tidak langsung antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, namun karena pengaruh tidak langsungnya tidak signifikan pada taraf 5% maka hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan variabel *intervening* pada hubungan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh langsung antara komite audit terhadap nilai perusahaan lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sehingga profitabilitas dinyatakan tidak efektif atas peranannya sebagai variabel *intervening*.

Istighfarin dkk (2015) meneliti tentang Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Proksi dari GCG yaitu: kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen, komite audit dan *good corporate governance perception index* (CGPI), profitabilitas BUMN di proksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Metode penelitian ini menggunakan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*, dan terdapat 30 sampel amatan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan



bahwa kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

$H_{O1}$  = Corporate Governance (CG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{A1}$  = Corporate Governance (CG) berpengaruh terhadap profitabilitas

### 2.9.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

Mirawati (2013) meneliti tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam mengukur struktur kepemilikan yaitu:

1. Kepemilikan Institusional
2. Kepemilikan Manajerial

Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Laporan Keuangan perusahaan property dan real estate. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan data perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-20112 sebanyak 41 populasi dan 10 Sampel perusahaan. Hasil dari penelitian ini Menunjukkan bahwa secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah struktur kepemilikan institusional. Variabel struktur manajerial dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, variabel struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ambarwati dkk (2015) meneliti tentang Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode

yang digunakan adalah adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diperoleh melalui *website www.idx.co.id*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 *for Windows*. Hasil dari penelitian ini Menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

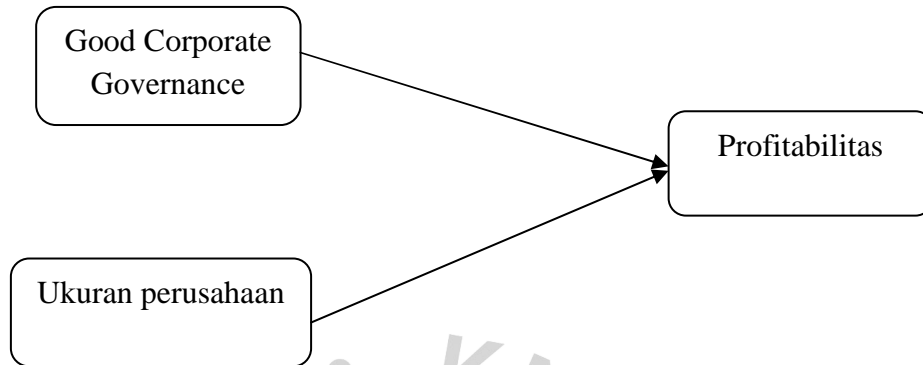
Sunarto dkk (2009) meneliti tentang Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh leverage, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2004-2007. Sampel penelitian diambil atas dasar *purposive sampling*. Kriteria sampel yang memenuhi sebanyak 21 perusahaan. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan teknik *ordinary least square* (OLS). Jumlah sampel yang memenuhi normalitas sebanyak 81 yang selanjutnya digunakan untuk analisis. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PDAM.

Maka Hipotesis yang dapat diajukan adalah:

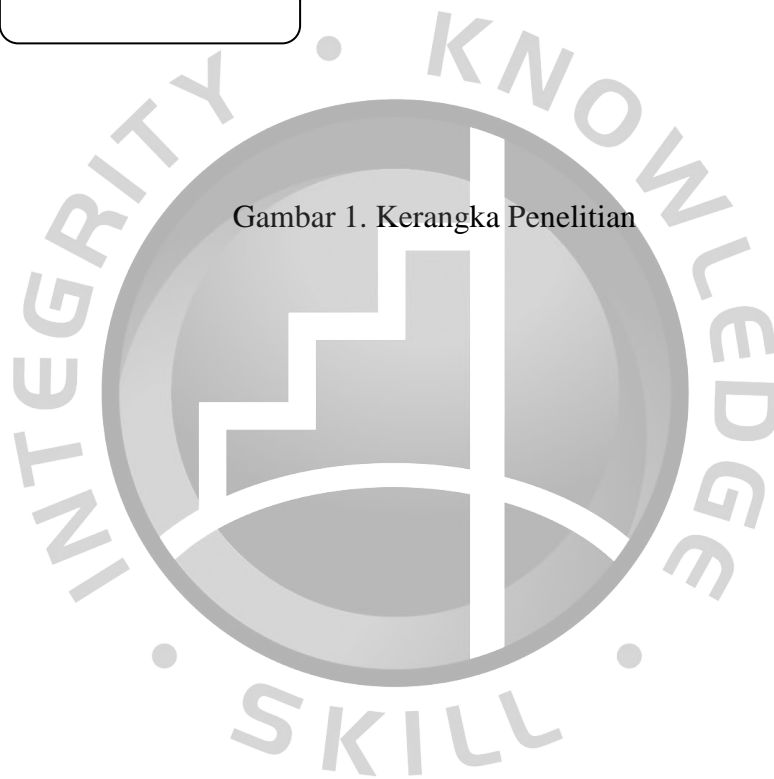
H<sub>02</sub> = Ukuran bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H<sub>A2</sub> = Ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas

## 2.12 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Penelitian



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Data dan Sample

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 s/d 2014. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar di BEI dari tahun 2012 s/d 2014
2. Tidak boleh mengambil kerugian
3. Bukan termasuk bank syariah

**Tabel 3.1 Sampel Perusahaan**

No.	Nama Bank
1.	Bank Mandiri
2.	Bank Negara Indonesia
3.	Bank Rakyat Indonesia
4.	Bank Tabungan Negara
5.	Bank Capital Indonesia
6.	Bank Central Asia
7.	Bank Nusantara Parahyangan
8.	Bank Bukopin
9.	Bank Pundi Indonesia
10.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
11.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
12.	Bank Bumi Arta

13	Bank CIMB Niaga
14	Bank Permata
15	Bank Sinarmas
16	Bank of India Indonesia
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
18	Bank Victoria Internationa
19	Bank Arta Graha Internasional
20	Bank Windu Kentjana Internaional
21	Bank Mega
22	Bank OCBC NISP
23	Bank Pan Indonesia
24	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2 Operasional Variable

#### 3.2.1 Variable dependen (Profitabilitas):

Variable Dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Besarnya profit perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Return On Asset (ROA). Menurut Kasmir (2012) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva Perusahaan}}$$

Sumber: Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Kasmir, 2014)

### 3.2.2 Variable Independen (CG dan Ukuran Bank):

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran bank dan CG sebagai variabel independen.

1. Corporate Governance (CG): Diukur melalui *Self Assessment skor* yang ada dalam laporan tahunan.
2. Ukuran Bank, dalam penelitian ini dinyatakan dengan total asset. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### a. Dokumentasi

Metode utama dalam memperoleh data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data dan mempelajari Laporan Keuangan Tahunan 2012-2014.

#### b. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah metode yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan, seperti:

1. Jurnal, penelitian ilmiah terdahulu dan literatur yang terkait dengan masalah dan tujuan yang akan dibahas.
2. Buku-buku dan literatur tertulis lainnya yang dapat menunjang penelitian.
3. Beberapa sumber data resmi mengenai penelitian melalui media elektronik maupun media cetak serta website resmi dari internet.

### 3.4 Persamaan Penelitian

$$\text{Profit}_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it} \text{CG}_{it} + \beta_{2it} \text{Size}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Profitabilitas : ROA / Total Asset

CG : *self assessment*

Size : Total Asset

e	: Error
i	: Bank
t	: Tahun

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisa penelitian ini menggunakan data panel karena menggunakan dua jenis data, yaitu *cross section* dan data *time series*. Menurut Nachrowi dan Usman (2006) data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu disebut dengan data panel. Dalam menganalisa penulis menggunakan *software* Eviews 7 yang sering digunakan untuk penelitian analisa statistika dan ekonometrika.

### 3.6 Permodelan Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan yaitu *Ordinary Least Square (common effect)*, *Fixed effect* dan *random effect* (Nachrowi dan Usman, 2006). Metode *Ordinary Least Square* merupakan teknik yang mengkombinasikan data *cross section* dan *time series (pool data)*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode ini untuk mengestimasi model data panel.

Metode *fixed effect* merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Hal ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model *fixed effect* juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2009).

Sesuai dengan jenis data dan alat pengolahan data yang digunakan, maka harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan estimasi dengan *fixed effect*
2. Melakukan uji Chow (*Common Effect* atau *Fixed Effect*) dengan hipotesis:

Ho: Menggunakan model *common Effect*

H1: Menggunakan model *fixed effect*

Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *common effect* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *Fixed Effect*. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui bahwa intersep berbeda antar perusahaan dengan metode *Fixed Effect* dapat diuji dengan uji F statistik. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05, maka terima Ho yang artinya menggunakan model *common effect*. Jika Ho diterima, maka selesai sampai di Uji *Chow* saja namun apabila hasilnya menolak Ho maka selanjutnya melakukan uji *Hausman*.

3. Estimasi dengan *Random Effect*
4. Melakukan uji Hausman (*Random Effect* atau *Fixed effect*) dengan hipotesis:

Ho : Menggunakan model *random effect*

H1 : Menggunakan model *fixed effect*

*Hausman* telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah penggunaan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) di dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) adalah efisien sedangkan metode OLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji *Hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Apabila *Chi Square* hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel, maka Ho diterima yang artinya menggunakan model *random effect*. Jika Ho diterima, maka selesai sampai di Uji *Hausman* saja.

### 3.7 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk digunakan



adalah data yang memiliki terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* dilakukan untuk mengetahui suatu data terdistribusi normal atau tidak (Widardjono, 2009). Hipotesis dari uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut:

Ho: Residual data terdistribusi normal

Ha: Residual data tidak terdistribusi normal

Jika nilai *Jarque-Bera* mendekati 0 atau sama dengan 0, maka data terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka menerima Ho yang artinya residual data terdistribusi normal (Widardjono, 2009).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### a) Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi (Widardjono, 2009).. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

**Tabel 3.2 Uji Statistik Durbin-Watson d**

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol, terdapat autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol, tidak ada autokorelasi positif atau negative
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol, terdapat autokorelasi negative

**Tabel 3.3 Statistik Durbin-Watson d**

Autokorelasi Positif	Ragu-Ragu	Tidak Ada Autokorelasi	Ada Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
0	$d_L$	$d_U$	$4 - d_U$	$4 - d_L$
		2		4

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi yang menyebabkan model yang digunakan tidak layak dipakai. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak ada autokorelasi

$H_a$ : Ada Autokorelasi

Ada tidaknya suatu masalah autokorelasi juga dapat dilihat pada nilai probabilitas Chi Squares dari  $Obs \cdot R\text{-Square}$  lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka terima  $H_0$  yang artinya tidak ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2009).

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki suatu korelasi antar variabel independen. Selain itu deteksi uji multikolinearitas juga berguna untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolonearitas dapat terdeteksi jika nilai korelasinya lebih dari 0,85. Apabila model regresi mengandung

multikolinearitas, maka variabel independen yang memiliki multikolinearitas harus dikeluarkan dari model regresi (Widardjono, 2009).

### c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain, atau homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji heteroskedastisitas yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan uji Park. Uji Park dikembangkan oleh Park pada tahun 1966, yaitu dengan meregresikan nilai residual ( $\text{Ln}e_i^2$ ) dengan masing-masing variabel dependen ( $\text{Ln}X_1$  dan  $\text{Ln}X_2$ ).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$ : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2.  $H_a$ : ada gejala heteroskedastisitas
3.  $H_0$  diterima bila  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Pada persamaan regresi

Keterangan :

$\text{Ln}(\text{resid}^2)$  : Nilai residual kuadrat yang ditransformasikan ke dalam log natural (sebagai variabel dependen)

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1 X_1$  : koefisien regresi dari variabel  $X_1$

$\beta_2 X_2$  : Koefisien regresi dari variabel  $X_2$

$e$  : error

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode observasi selama tiga tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka observasi penelitian ini berjumlah 24 observasi.

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan sampel dan Observasi Penelitian**

Kriteria sampel	Jumlah
Bank umum yang terdaftar di BEI hingga tahun 2014	24
Periode pengamatan	3
Jumlah pengamatan awal	72
Bank yang mengalami kerugian	0
Outliers	0

Outliers adalah data yang memiliki karakteristik unik, seperti memiliki penyimpangan yang berbeda jauh dengan observasi lainnya. Hal ini menyebabkan model penelitian menjadi kurang baik, sehingga harus dikeluarkan. Dari table diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat outliers yang harus dikeluarkan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sebagai obyek penelitian dikarenakan perbankan merupakan sector yang memiliki instrument keuangan paling signifikan jika dibandingkan dengan sector keuangan lainnya.

### 4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel independen yang diuji dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran

statistic yang digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata (*mean*), median, maximum, minimum dan standar deviasi.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Maximum</b>	<b>Minimum</b>	<b>Std.Deviation</b>
<b>CG</b>	1.806	2	3.67	1	0.588
<b>SIZE</b>	27.145	26.721	30.693	23.441	2.194
<b>ROA</b>	2.084	1.721	4.909	0.569	1.075

Berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini tidak terlalu besar. Sampel dengan nilai CG maksimum, yaitu 3.67 adalah Bank Windu Kentjana International (MCOR) tahun 2013 dan 2014, sementara sampel dengan nilai CG minimum, yaitu 1 adalah Bank BCA (BBCA) tahun 2013 dan 2014, Bank Mandiri (BMRI) tahun 2012, 2013 dan 2014, Bank CIMB Niaga (BNGA) tahun 2012, Bank BNI (BBNI) tahun 2012, Bank Permata (BNLI) tahun 2012, Bank Nusantara Parahyangan (BNBP) tahun 2012, Bank BRI (BBRI) tahun 2012, Bank Sinar Mas (BSIM) tahun 2014, Bank BTN (BBTN) tahun 2012 dan 2013 dan Bank NISP (NISP) tahun 2014. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank Windu Kentjana International pada tahun 2013 dan 2014 adalah bank dengan penerapan *corporate governance* yang secara umum kurang baik. Urutan peringkat factor CG semakin kecil maka mencerminkan penerapan CG yang lebih baik. Variabel SIZE merupakan variabel kontrol yang diperoleh dari nilai logaritma natural total aset. Secara rata-rata, pertumbuhan total aset perusahaan sampel adalah sebesar 27.145. Sampel dengan nilai SIZE minimum yaitu 23.441 adalah Bank Sinar Mas (BSIM) tahun 2012, sementara sampel dengan nilai maksimum yaitu 30.693 adalah Bank Victoria (BVIC) tahun 2014. Untuk Variabel kinerja perusahaan (ROA), sampel dengan nilai ROA minimum yaitu 0.569 adalah Bank Victoria (BVIC) tahun 2014, sementara dengan nilai ROA maksimum yaitu 4.909 adalah Bank BRI (BBRI) tahun 2013.

### 4.3. Melakukan Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *common effect* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *Fixed Effect*. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui bahwa intersep berbeda antar perusahaan dengan metode *Fixed Effect* dapat diuji dengan uji F statistik. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05, maka terima  $H_0$  yang artinya menggunakan model *common effect*. Jika  $H_0$  diterima, maka selesai sampai di Uji *Chow* saja namun apabila hasilnya menolak  $H_0$  maka selanjutnya melakukan uji *Hausman*.

Dengan hipotesis:

$H_0$ : Menggunakan model *common effect*

$H_1$ : Menggunakan model *fixed effect*

Tabel 4.3 Hasil output dari uji chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	24.644	(23,46)	0.000
Cross-section Chi-square	186.438	23	0.000

Apabila F hitung lebih kecil ( $<$ ) dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang artinya menggunakan model *common effect*. Jika  $H_0$  diterima, maka selesai sampai di Uji *Chow* saja namun jika F hitung lebih kecil ( $>$ ) dari F tabel atau probabilitas dari *cross-section* F lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed Effect*.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dilihat dari hasil uji *chow* menyatakan bahwa *cross-section* F (0.000)  $<$  0.05 maka model menggunakan regresi *fixed effect*.

#### 4.4 Melakukan Uji Hausman

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) di dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) adalah efisien sedangkan metode OLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji *Hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Apabila *Chi Square* hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  diterima yang artinya menggunakan model *random effect*. Jika  $H_0$  diterima, maka selesai sampai di Uji *Hausman* saja. Dengan hipotesis:

$H_0$ : Menggunakan model *random effect*

$H_1$ : Menggunakan model *fixed effect*

Hasil output dari uji *hausman* dilihat dari hasil probabilitas cross-section random yang didapatkan probabilitas cross-section random  $0.03 < 0.05$ . Maka model penelitian ini diestimasi dengan menggunakan *fixed effect* model.

#### 4.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis

$H_0$ : data variabel dependen berdistribusi normal

$H_1$ : data variabel dependen tidak berdistribusi normal

2. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ) sebesar 5%

3. Penentuan Statistik Uji

Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian metode *Jarque Berra* (JB). *Jarque-Bera*

adalah uji statistic untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan Apabila datanya bersifat normal.

#### 4. Penentuan Kriteria uji

Jika nilai probabilitas dari statistik JB lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika nilai probabilitas dari statistik JB lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka  $H_0$  diterima.

#### 5. Kesimpulan

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan *Eviews* diperoleh probabilitas Jarque-Bera: sebesar 0.087459 (diatas 5%) artinya residual data terdistribusi normal.

### 4.6 Uji Asumsi Klasik

#### 4.6.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan/error pada setiap pengamatan. Autokorelasi mengakibatkan OLS menghasilkan taksiran yang tak bias namun tidak efisien (*underestimated*) dan peramalan dengan OLS akan menghasilkan taksiran yang keliru.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol, terdapat autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol, tidak ada autokorelasi positif atau negative
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol, terdapat autokorelasi negative



Menggunakan Durbin Watson stat. dari output pengujian Common Effect diperoleh koefisien DW sebesar: 0.25

Masalah autokorelasi terjadi bila DW stat diluar range: 1,54 – 2,46. Karena nilai DW 0.25 maka dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif

#### 4.6.2 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam model persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan uji Park. Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya.

Hasil dari uji park dapat dilihat bahwa nilai probability masing-masing variabel CG (0.648) dan SIZE (0.434) > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heterokedastisitas.

#### 4.6.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.4 Output Uji Multikolinearitas

	<b>ROA</b>	<b>SIZE</b>	<b>CG</b>
<b>ROA</b>	1.000000	-0.321573	-0.187472
<b>SIZE</b>	-0.321573	1.000000	0.110335
<b>CG</b>	-0.187472	0.110335	1.000000

Multikolinearitas terjadi bila ada nilai korelasi yang > 0.8, dari matriks korelasi

diatas, dapat disimpulkan bahwa pada riset ini tidak terdapat masalah multikolinaeritas.

#### 4.7 Hasil Pengujian Hipotesa

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopnnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Hasil output dari regresi panel data dengan metode *fixed effect*:

Tabel 4.5 Output Pengujian Hipotesa

ROA = 31.261 + 0.281 CG – 1.093 Size					
Variabel	Prediksi	Hasil	Coefficient	t-statistic	Prob
CG	+	+	0.281	2.137	0.037**
Size	+	-	-1.093	-3.574	0.000***
Adj R <sup>2</sup>	0.898				
Prob F-statistic	0.000				
Durbin-Watson stat	2.275				
Keterangan :					
** Alpha (α)	=	5%			
*** Alpha (α)	=	1%			

Maka dapat dihitung melalui persamaan penelitian :

$$\text{Profit}_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it} \text{CG}_{it} + \beta_{2it} \text{Size}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Profitabilitas : ROA / Total Asset

CG : *self assessment*

Size : Total Asset

e : Error  
 i : Bank  
 t : Tahun

$$ROA = 31.261 + 0.281 CG - 1.093 Size$$

Pembahasan:

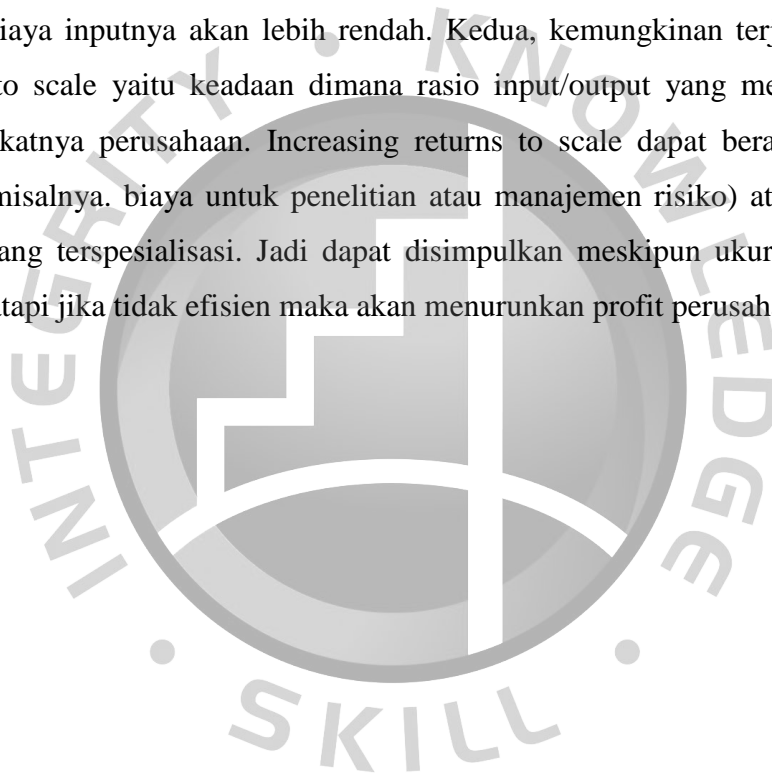
1. Dari hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa CG berpengaruh terhadap kinerja atau profit perusahaan. CG menunjukkan nilai probability 0.037 dengan t-statistic sebesar 2.137. Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{A1}$  diterima dimana artinya CG dapat mempengaruhi profitabilitas. Koefisien CG sebesar 0.281 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CG 1% maka perubahan profitabilitas akan bertambah sebesar 0.281. Hubungan CG dan profitabilitas menurut hasil penelitian ini adalah positif dimana profitabilitas akan naik jika nilai CG naik.
2. Dari hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai probability 0.000 dengan t-statistic sebesar -3.574. Maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{A2}$  diterima dimana artinya ukuran perusahaan secara individual berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -1.093 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1%, maka perubahan profitabilitas yang dilihat dari Y akan berkurang sebesar 1.093 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas menurut hasil penelitian ini adalah negatif dimana profitabilitas akan naik jika nilai ukuran perusahaan menurun.

#### 4.8 Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian terbukti bahwa CG berpengaruh positif terhadap kinerja dan ukuran perusahaan. Semakin bagus nilai CG maka akan semakin bagus pula tanggung jawab perusahaan. Bagi pihak-pihak terkait diharapkan agar perusahaan memperhatikan aspek CG karena CG bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang didapat dari ukuran perusahaan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profit perusahaan. Semakin besar ukuran

perusahaan maka semakin kecil profit yang dihasilkan. Umumnya bank berukuran besar memiliki keunggulan daripada bank berukuran sedang atau kecil, seperti jumlah modal yang lebih besar, jumlah tenaga kerja dan reputasi yang lebih baik, dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan non-bunga dari sumber lain seperti jasa investasi perbankan, jasa transfer uang, jasa penukaran mata uang asing dan jasa asuransi. Hauner (2004) juga mengungkapkan bahwa ukuran bank berpengaruh pada efisiensi melalui 2 yaitu: Pertama, apabila ukuran bank berhubungan positif dengan kekuatan pasar, maka bank yang berukuran lebih besar biaya inputnya akan lebih rendah. Kedua, kemungkinan terjadi increasing return to scale yaitu keadaan dimana rasio input/output yang menurun dengan meningkatnya perusahaan. Increasing returns to scale dapat berasal dari biaya tetap (misalnya, biaya untuk penelitian atau manajemen risiko) atau dari tenaga kerja yang terspesialisasi. Jadi dapat disimpulkan meskipun ukuran perusahaan besar tetapi jika tidak efisien maka akan menurunkan profit perusahaan.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja atau profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 s/d 2014.
2. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 s/d 2014.

#### **5.2 Saran dan Keterbatasan**

Penelitian ini tak lepas dari berbagai keterbatasan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai berbagai keterbatasan yang dihadapi serta saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Sampel penelitian masih terbatas pada bank umum yang terdaftar di BEI. Untuk selanjutnya dapat meneliti seluruh bank umum dengan periode penelitian yang diperpanjang.
2. Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variable independen lain yang terkait.
3. Mengganti perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum pernah diambil oleh peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanti, Lutfilah, (2010), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI), *Jurnal Akuntansi UNESA Vol 1, No 1, (2012)*
- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*
- A.M, Sudarmadji dan Lana Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Jurnal PESAT Vol 2, Jakarta: Universitas Gunadarma*
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Syafri, Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Istighfarin, Diana dan Ni Gusti Putu Wirawati. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015.*
- Julianti, Defi Kurnia. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.
- Kaihatu, Thomas S, (2006), Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 8 No. 1 Ed Maret.*
- Kasmir, Dr. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan* Edisi Revisi.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002
- KNKG, Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006), Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Mirawati. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji*

- Masita, Gracia. (2012) *Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA)*
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Sari, Maylia Pramono, (2012), *Peran Audit Internal dalam Upaya Mewujudkan GCG pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia*.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. (2009). *Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas*.
- Surat Edaran Bank Indonesia 29 April (2013) kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia.
- Sutedi, Adrian, (2011), *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Tadikapury, Violetta Jingga, (2011), *Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank X Tbk Kanwil X*.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Wicaksono, Tangguh, (2014), *Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas Perusahaan, Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012*.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: EKONISIA.
- Winarno, Wing Wahyu (2011) *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi 3. UPP STIM YKPN

Media Elektronik:

<http://library.upnvj.ac.id/pdf/5FES1AK/207112020/BAB%201.pdf>

<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 1

## Tingkat CG, ROA dan Ukuran Bank Sampel Perusahaan

No	Code Bank	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Aktiva	Skor CG	ROA	LNTA
1	BACA	2012	47,714,000,000	5,666,177,000,000	2	0.842	<b>29.366</b>
		2013	70,477,000,000	7,139,276,000,000	2	0.987	<b>29.597</b>
		2014	74,530,000,000	9,251,776,000,000	2	0.806	<b>29.856</b>
2	BBCA	2012	14,686,000,000	389,093,000,000	1.08	3.774	<b>26.687</b>
		2013	14,254,000,000	435,309,000,000	1	3.274	<b>26.799</b>
		2014	16,486,000,000	483,945,000,000	1	3.407	<b>26.905</b>
3	BBKP	2012	1,059,000,000	65,690,000,000	2	1.612	<b>24.908</b>
		2013	1,194,000,000	69,458,000,000	2	1.719	<b>24.964</b>
		2014	971,000,000	79,051,000,000	2	1.228	<b>25.093</b>
4	BEKS	2012	68,000,000,000	7,682,940,000,000	1.52	0.885	<b>29.670</b>
		2013	102,000,000,000	9,003,000,000,000.00	1.52	1.133	<b>29.829</b>
		2014	148,000,000,000	9,044,000,000,000.00	1.89	1.636	<b>29.833</b>
5	BJBR	2012	1,512,000,000	70,841,000,000	2	2.134	<b>24.984</b>
		2013	1,753,000,000	70,958,000,000	2	2.470	<b>24.985</b>
		2014	1,438,000,000	75,836,000,000	2	1.896	<b>25.052</b>
6	BMRI	2012	20,504,000,000	635,619,000,000	1	3.226	<b>27.178</b>
		2013	24,062,000,000	733,100,000,000	1	3.282	<b>27.321</b>
		2014	24,186,000,000	757,039,000,000	1	3.195	<b>27.353</b>
7	BNBA	2012	77,457,000,000	3,483,517,000,000	2	2.224	<b>28.879</b>
		2013	78,855,000,000	4,045,572,000,000	2	1.949	<b>29.029</b>
		2014	70,542,000,000	5,155,423,000,000	2	1.368	<b>29.271</b>
8	BNGA	2012	5,787,000,000	197,412,000,000	1	2.931	<b>26.009</b>
		2013	5,832,000,000	218,866,000,000	1.53	2.665	<b>26.112</b>
		2014	3,200,000,000	233,162,000,000	1.5	1.372	<b>26.175</b>
9	BBNI	2012	8,899,000,000	333,304,000,000	1	2.670	<b>26.532</b>
		2013	11,278,000,000	386,655,000,000	2	2.917	<b>26.681</b>
		2014	13,524,000,000	416,574,000,000	2	3.246	<b>26.755</b>
10	BNLI	2012	1,888,000,000	131,798,000,000	1	1.432	<b>25.605</b>
		2013	2,301,000,000	165,833,000,000	2	1.388	<b>25.834</b>
		2014	2,046,000,000	185,349,000,000	2	1.104	<b>25.946</b>
11	BBNP	2012	115,154,000,000	8,212,208,000,000	1	1.402	<b>29.737</b>
		2013	141,923,000,000	9,985,736,000,000	2	1.421	<b>29.932</b>
		2014	130,448,000,000	9,468,873,000,000	2	1.378	<b>29.879</b>



12	AGRO	2012	51,471,000,000	4,329,025,000,000	2	1.189	<b>29.096</b>
		2013	71,589,000,000	5,663,794,000,000	2.17	1.264	<b>29.365</b>
		2014	85,354,000,000	7,523,717,000,000	1.74	1.134	<b>29.649</b>
13	BBRI	2012	23,860,000,000	499,042,000,000	1	4.781	<b>26.936</b>
		2013	27,910,000,000	568,546,000,000	1.27	4.909	<b>27.066</b>
		2014	30,859,000,000	728,094,000,000	1.12	4.238	<b>27.314</b>
14	BSIM	2012	285,479,000	15,151,892,000	1.65	1.884	<b>23.441</b>
		2013	286,100,000	17,447,455,000	2	1.640	<b>23.582</b>
		2014	200,895,000	21,259,549,000	1	0.945	<b>23.780</b>
15	BSWD	2012	73,921,000,000	2,540,741,000,000	1.61	2.909	<b>28.563</b>
		2013	109,583,000,000	3,601,335,000,000	2	3.043	<b>28.912</b>
		2014	142,022,000,000	5,199,184,000,000	2	2.732	<b>29.280</b>
16	BBTN	2012	1,863,000,000	111,749,000,000	1	1.667	<b>25.440</b>
		2013	2,141,000,000	131,170,000,000	1	1.632	<b>25.600</b>
		2014	1,548,000,000	144,576,000,000	2	1.071	<b>25.697</b>
17	BTPN	2012	2,485,000,000	59,077,000,000	1.43	4.206	<b>24.802</b>
		2013	2,867,000,000	69,661,000,000	2	4.116	<b>24.967</b>
		2014	2,522,000,000	75,015,000,000	2	3.362	<b>25.041</b>
18	BVIC	2012	252,594,000,000	14,352,840,000,000	2	1.760	<b>30.295</b>
		2013	311,950,000,000	19,153,131,000,000	2	1.629	<b>30.583</b>
		2014	121,533,000,000	21,364,882,000,000	2	0.569	<b>30.693</b>
19	INPC	2012	133,349,000,000	20,558,770,000,000	2	0.649	<b>30.654</b>
		2013	293,163,000,000	21,188,582,000,000	2	1.384	<b>30.684</b>
		2014	177,777,000,000	18,637,694,000,000	2	0.954	<b>30.556</b>
20	MCOR	2012	128,002,000,000	6,495,246,000,000	3.67	1.971	<b>29.502</b>
		2013	118,071,000,000	7,917,214,000,000	3.67	1.491	<b>29.700</b>
		2014	71,045,000,000	9,769,591,000,000	2	0.727	<b>29.910</b>
21	MEGA	2012	1,377,000,000	65,219,000,000	2.68	2.111	<b>24.901</b>
		2013	525,000,000	66,476,000,000	2	0.790	<b>24.920</b>
		2014	599,000,000	66,648,000,000	2	0.899	<b>24.923</b>
22	NISP	2012	1,222,000,000	79,141,000,000	1.17	1.544	<b>25.094</b>
		2013	1,530,000,000	97,524,000,000	2	1.569	<b>25.303</b>
		2014	1,777,000,000	103,123,000,000	1	1.723	<b>25.359</b>
23	PNBN	2012	3,042,000,000	148,793,000,000	1.45	2.044	<b>25.726</b>
		2013	3,252,000,000	164,056,000,000	2	1.982	<b>25.823</b>
		2014	3,477,000,000	172,582,000,000	2	2.015	<b>25.874</b>
24	BJTM	2012	1,001,000,000	29,112,000,000	3	3.438	<b>24.094</b>
		2013	1,153,000,000	33,046,000,000	3	3.489	<b>24.221</b>
		2014	1,376,000,000	37,998,000,000	3	3.621	<b>24.361</b>

MEAN	1.806	2.084	27.145
MEDIAN	2	1.721	26.721
MAXIMUM	3.67	4.909	30.693
MINIMUM	1	0.569	23.441
Std.Deviation	0.588	1.075	2.194



## Lampiran 2

Data Pengujian Heterokedastisatas melalui uji Park

No	Code Bank	RESID	RESID <sup>2</sup>	LN resid <sup>2</sup>
1	BACA	-0.324	0.105	-2.2548
		0.097	0.010	-4.6558
		0.226	0.051	-2.9711
2	BBCA	0.144	0.021	-3.8737
		-0.202	0.041	-3.1991
		-0.058	0.003	-5.7004
3	BBKP	-0.004	0.000	-11.155
		0.170	0.029	-3.5413
		-0.166	0.028	-3.5863
4	BEKS	-0.431	0.186	-1.6841
		0.007	0.000	-9.8075
		0.423	0.179	-1.7189
5	BJBR	-0.060	0.004	-5.6207
		0.277	0.077	-2.5674
		-0.217	0.047	-3.0573
6	BMRI	-0.135	0.018	-4.0026
		0.092	0.008	-4.7733
		0.043	0.002	-6.2828
7	BNBA	0.161	0.026	-3.6547
		-0.065	0.004	-5.4573
		-0.226	0.051	-2.9731
8	BNGA	0.586	0.344	-1.068
		0.312	0.097	-2.3297
		-0.898	0.807	-0.2147
9	BBNI	-0.257	0.066	-2.7152
		-0.080	0.006	-5.0482
		0.337	0.114	-2.1729
10	BNLI	0.062	0.004	-5.5583
		0.044	0.002	-6.2493
		-0.106	0.011	-4.4878
11	BBNP	0.033	0.001	-6.8418
		0.037	0.001	-6.601
		-0.070	0.005	-5.3315

12	AGRO	-0.342	0.117	-2.1463
		0.013	0.000	-8.7283
		0.329	0.108	-2.2221
13	BBRI	-0.032	0.001	-6.8835
		0.185	0.034	-3.3798
		-0.153	0.023	-3.7608
14	BSIM	0.178	0.032	-3.4509
		0.016	0.000	-8.2774
		-0.194	0.038	-3.2795
15	BSWD	-0.346	0.120	-2.1209
		-0.108	0.012	-4.442
		0.238	0.057	-2.8727
16	BBTN	-0.127	0.016	-4.1313
		0.283	0.080	-2.5234
		-0.410	0.168	-1.7837
17	BTPN	0.244	0.060	-2.8171
		0.210	0.044	-3.1167
		-0.455	0.207	-1.575
18	BVIC	0.167	0.028	-3.5786
		0.381	0.145	-1.9317
		-0.548	0.300	-1.2039
19	INPC	-0.320	0.102	-2.2817
		0.451	0.204	-1.591
		-0.132	0.017	-4.053
20	MCOR	0.195	0.038	-3.2709
		-0.048	0.002	-6.063
		-0.147	0.021	-3.8399
21	MEGA	-0.715	0.512	-0.6696
		-0.414	0.171	-1.7636
		-0.301	0.091	-2.3983
22	NISP	-0.202	0.041	-3.1945
		-0.133	0.018	-4.0297
		0.336	0.113	-2.1825
23	PNBN	0.024	0.001	-7.4927
		-0.059	0.003	-5.6669
		0.035	0.001	-6.693
24	BJTM	-0.235	0.055	-2.8952
		-0.032	0.001	-6.8725
		0.267	0.071	-2.6386

## Lampiran 3

## Output Hasil Pengolahan Eviews

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.644064	(23,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	186.438183	23	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/28/16 Time: 07:13

Sample: 2012 2014

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.638451	1.515053	4.381662	0.0000
SIZE	-0.149273	0.055469	-2.691113	0.0089
CG	-0.278900	0.205166	-1.359388	0.1784

R-squared	0.126795	Mean dependent var	2.084083
Adjusted R-squared	0.101485	S.D. dependent var	1.075025
S.E. of regression	1.019017	Akaike info criterion	2.916328
Sum squared resid	71.64930	Schwarz criterion	3.011189
Log likelihood	-101.9878	Hannan-Quinn criter.	2.954092
F-statistic	5.009635	Durbin-Watson stat	0.253020
Prob(F-statistic)	0.009300		

**Tabel 4.4 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REGCOM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.291898	2	0.0035

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SIZE	-1.093520	-0.237952	0.085568	0.0034
CG	0.281303	0.175298	0.001775	0.0119

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/28/16 Time: 07:25

Sample: 2012 2014

Periods included: 3

Cross-sections included: 24

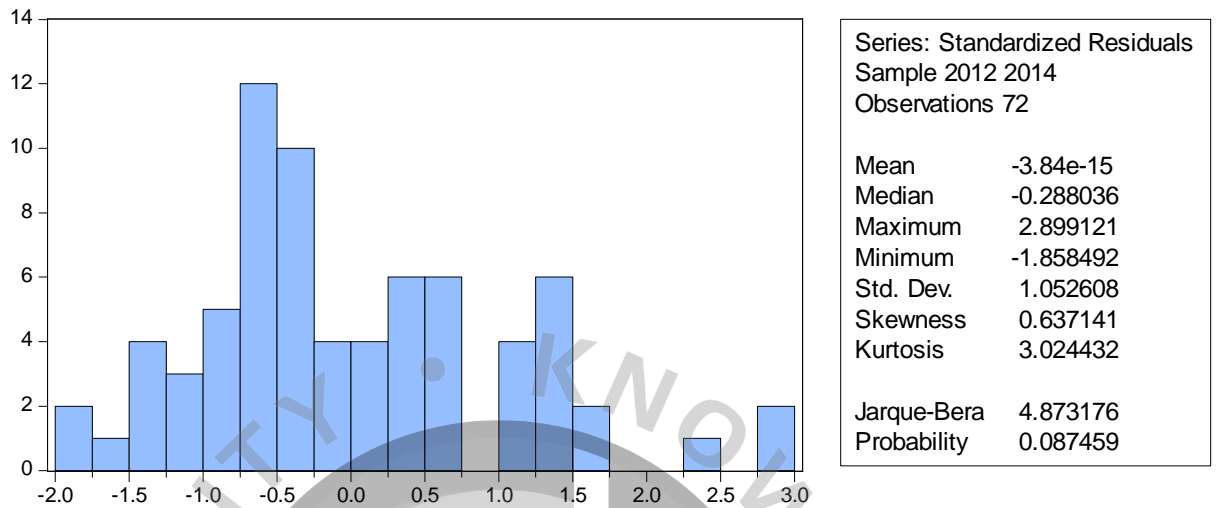
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.26143	8.280682	3.775224	0.0005
SIZE	-1.093520	0.305963	-3.574033	0.0008
CG	0.281303	0.131633	2.137032	0.0379

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.934454	Mean dependent var	2.084083
Adjusted R-squared	0.898831	S.D. dependent var	1.075025
S.E. of regression	0.341934	Akaike info criterion	0.965797
Sum squared resid	5.378256	Schwarz criterion	1.787927
Log likelihood	-8.768703	Hannan-Quinn criter.	1.293089
F-statistic	26.23193	Durbin-Watson stat	2.275591
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Tabel 4.5 Output Normalitas****Tabel 4.6 Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/28/16 Time: 08:16  
Sample: 2012 2014  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 24  
Total panel (balanced) observations: 72  
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.638451	0.353599	18.77396	0.0000
SIZE	-0.149273	0.013338	-11.19179	0.0000
CG	-0.278900	0.029737	-9.378783	0.0000
R-squared	0.126795	Mean dependent var	2.084083	
Adjusted R-squared	0.101485	S.D. dependent var	1.075025	
S.E. of regression	1.019017	Akaike info criterion	2.916328	
Sum squared resid	71.64930	Schwarz criterion	3.011189	
Log likelihood	-101.9878	Hannan-Quinn criter.	2.954092	
F-statistic	5.009635	Durbin-Watson stat	0.253020	
Prob(F-statistic)	0.009300			

**Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas**

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 06/08/16 Time: 05:41  
 Sample: 2012 2014  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 72  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.294431	0.856603	7.348131	0.0000
SIZE	-0.156629	0.030412	-5.150230	0.0000
CG	-0.091048	0.150304	-0.605756	0.5467
Weighted Statistics				
R-squared	0.287274	Mean dependent var	2.800963	
Adjusted R-squared	0.266615	S.D. dependent var	1.781768	
S.E. of regression	0.948720	Sum squared resid	62.10481	
F-statistic	13.90567	Durbin-Watson stat	0.573738	
Prob(F-statistic)	0.000008			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.079163	Mean dependent var	2.084083	
Sum squared resid	75.55770	Durbin-Watson stat	0.204392	

**Tabel 4.8 Uji Park**

Dependent Variable: LNRESID2  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/09/16 Time: 14:30  
 Sample: 2012 2014  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.45598	49.53168	-0.857148	0.3958
CG	-0.361055	0.787373	-0.458556	0.6487
SIZE	1.443195	1.830144	0.788569	0.4344



## Effects Specification

## Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.422872	Mean dependent var	-3.930253
Adjusted R-squared	0.109215	S.D. dependent var	2.167067
S.E. of regression	2.045308	Akaike info criterion	4.543171
Sum squared resid	192.4311	Schwarz criterion	5.365301
Log likelihood	-137.5542	Hannan-Quinn criter.	4.870464
F-statistic	1.348201	Durbin-Watson stat	3.578253
Prob(F-statistic)	0.186759		

Tabel 4.9 Fixed Effect

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/16 Time: 07:09  
 Sample: 2012 2014  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.26143	8.280682	3.775224	0.0005
SIZE	-1.093520	0.305963	-3.574033	0.0008
CG	0.281303	0.131633	2.137032	0.0379

## Effects Specification

## Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.934454	Mean dependent var	2.084083
Adjusted R-squared	0.898831	S.D. dependent var	1.075025
S.E. of regression	0.341934	Akaike info criterion	0.965797
Sum squared resid	5.378256	Schwarz criterion	1.787927
Log likelihood	-8.768703	Hannan-Quinn criter.	1.293089
F-statistic	26.23193	Durbin-Watson stat	2.275591
Prob(F-statistic)	0.000000		

## CURRICULUM VITAE

<b>Data Personal</b>	
Nama Lengkap	Kartika Rahmi
Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 8 Agustus 1991
Alamat	Taman Cipulir Estate Jl. Cendana II A3 No.7
Agama	Islam
Kewarganegaraan	Indonesia
No. Telepon	081293763645
Email	kartikarahmi@yahoo.com

<b>Pendidikan Formal</b>
TK Islam Darun Najah ( 1996-1997)
SD Islam Darun Najah (1997-2003)
SMPN 110 Petukangan(2003-2006)
SMAN 90 Jakarta Selatan (2006-2009)
STIE Indonesia Banking School, Jakarta (2009-2016)

<b>Pendidikan Non Formal</b>
The British Institute
George Mason University

<b>Pelatihan Bersertifikat</b>
Program Orientasi Mahasiswa STIE IBS 2009 (2009)
Mustang <i>Academy</i> di STIE IBS (2010)
<i>Workshop</i> Investasi Pasar Modal (2010)
<i>National Banking Forum</i> di STIE IBS (2010)
Pelatihan <i>Service Excellent</i> (2011)
Pelatihan <i>Customer Service</i> (2011)
<i>Basic Activist Training Program</i> (2011)
Pelatihan <i>Basic Treasury</i> (2013) Pelatihan <i>Credit Analysis</i> (2013)

<b>PENGALAMAN MAGANG</b>
Bank Perkreditan Rakyat Pati, Jawa Tengah (2010)
Bank Indonesia Padang, Sumatra Barat (2011)

